

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Usaha Penanggulangan ditujukan pada populasi yang beresiko tinggi seperti para pekerja seks secara umum pekerjaannya beresiko terinfeksi HIV/AIDS seharusnya didasari ukuran pencegahan efektif seperti penggunaan kondom, pengurangan resiko, ketaatan beribadat sebagai tindakan pencegahan universal dan sebagainya.
2. Akses sosial dan stigma negative tentang pemahaman reproduksi yang masih dianggap tabu dan epedemi HIV/AIDS serta atas orang dengan HIV/AIDS dan harus dicatat bahwa ketidakberhasilan program penanganan HIV/AIDS ini bisa jadi karena pelibatan remaja dalam upaya tersebut relatif kecil. Kita kerap meletakkan remaja sebagai objek yang bermasalah dan jarang melibatkannya dalam mengatasi masalah mereka sendiri. Cara berpikir semacam itu sudah sepatutnya direvisi. Remaja juga harus diajak ikut serta untuk terlibat dalam mengatasi persoalan yang mengancam generasinya. Pelibatan remaja diharapkan akan lebih memudahkan untuk masuk ke dunia mereka dan tahu keinginan mereka.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah pusat lebih memberikan kepada KPA Kota khususnya pekanbaru untuk dapat memutus mata rantai HIV/ AIDS, khususnya pada kalangan remaja, mereka adalah harapan kita semua untuk penerus bangsa dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada KPA Kota Pekanbaru agar lebih giat mensosialisaikan program-program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di kalangan masyarakat, sehingga layanan yang diberikan seperti kegiatan Komunikasi Informasi dan edukasi lebih mendapat respon dari semua pihak